

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MIN 9 Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar dulunya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang didirikan oleh seorang ulama terkemuka di Kalimantan Selatan, yaitu KH. Mukri Gawit, bersama dengan tokoh agama dan masyarakat desa Handil Jatuh, dengan nama MIS Manbaul Ulum.

MIS Manbaul Ulum didirikan pada 25 Februari 1960 dan berlokasi di Jalan A. Yani Km 7 Handil Jatuh, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Saat pelaksanaan ujian akhir, siswa harus pergi ke MIN Gambut di Kabupaten Banjar untuk mengikuti ujian, karena pada waktu itu, satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada adalah MIN Gambut, yang jaraknya cukup jauh dan menyulitkan siswa dalam melaksanakan ujian akhir. Menanggapi situasi tersebut, MIS Manbaul Ulum kemudian bertransformasi menjadi MIS Filial Manbaul Ulum Kertak Hanyar.

Perubahan nama ini sesuai dengan surat keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor W.O/I-b/17-MF/27/1980, yang dikeluarkan pada 13 Desember 1980, dan mulai berlaku sejak 1 Januari 1981.

Seiring dengan perkembangan desa, Handil Jatuh berubah menjadi Desa Kertak Hanyar II dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Namun, di 176 kecamatan tersebut, belum terdapat Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Oleh karena itu, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banjar saat itu, Drs. H. Faisal Hasanuddin, memberikan rekomendasi kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar untuk meneruskan surat kepada Menteri Agama Republik Indonesia, yang isinya mendukung agar MIS Filial Manbaul Ulum dapat diubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan dan untuk mempercepat peningkatan kualitas madrasah, pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama (sebelum menjadi kemenag), menyetujui usulan untuk mengubah status madrasah menjadi negeri. Melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tahun 1997 yang dikeluarkan pada 17 Maret 1997, ditetapkan menjadi MIN Kertak Hanyar II.

Selanjutnya, pada tahun 2016, melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 671 tahun 2016 yang dikeluarkan pada 17 November 2016, MIN Kertak Hanyar II kembali berganti nama menjadi MIN 9 Banjar hingga saat ini. Sekolah ini berlokasi di Jalan Mahligai RT.05 No. 21 A Yani Km 7, Kelurahan Kertak Hanyar II, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi dan mandiri”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
- 2) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 3) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 4) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- 5) Mandiri, mampu menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Misi Madrasah

Dalam upaya mengimplementasikan visi madrasah, MIN 9 Banjar menjabarkan misi madrasah sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan madrasah yang membentuk karakter profil belajar pancasila peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di madrasah.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- 7) Meningkatkan pelayanan ketatausahaan dan hubungan kerja sama dengan semua stakeholder madrasah.

d. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan oleh MIN 9 Banjar dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- 2) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
- 3) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- 4) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- 5) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
- 7) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas madrasah.
- 8) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
- 9) Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.

e. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Banjar memiliki sebuah visi misi yang sesuai dengan kebutuhan sekarang. Sekolah ini terletak di Banjarmasin tepatnya di kecamatan Kertak Hanyar. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.1 Profil Madrasah

a	Nama Sekolah	:	MIN 9 Banjar
b	Nama Kepala Sekolah	:	H. Aspul, S.Pd.
c	NPSN	:	60722841
d	Nomor Statistik Madrasah	:	111163030003
e	NPWP	:	00.375.347.2 732.000
f	Kode Satker	:	594081
g	Alamat Sekolah		
	- Jalan	:	Jl. Mahligai RT.05
	- Kelurahan/Desa	:	Kertak Hanyar II
	- Kecamatan	:	Kertak Hanyar
	- Kabupaten/Kota	:	Banjar
	- Provinsi	:	Kalimantan Selatan
	- Telpn	:	0511 6744145
	- Kode Pos	:	70654
h	Email	:	minkertakhanyar2banjar@gmail.com
j	Jumlah Guru	:	28
k	Jumlah Siswa	:	529

f. Data Guru

Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di MIN 9 Banjar, terdapat 34 orang tenaga pendidik dan staf administrasi, yang terdiri dari 18 guru PNS, 13 guru PPPK, dan 8 guru honorer. Rincian mengenai jumlah guru di SDN Kuripan 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.2 Data Guru

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1	H. Aspul, S.Pd	196610131997031002	Kamad/Madya	PNS
2	Hj. Halimah, S.Ag, S.Pd.I	197101141998032002	Guru Madya	PNS
3	Sarniah, S.Pd.I	196907141997032003	Guru Madya	PNS
4	Nurul Qomariyah, S.Pd	196312251997032001	P3K	PNS
5	Rusdiana, S.Pd.I	197103061998032001	Guru Madya	PNS
6	Maisyarah, S.Ag	196903042000122002	Guru Muda	PNS
7	Abdussattar, S.Ag	197102012006041004	Guru Muda	PNS
8	Ahmad Husaini, S.Pd.I, M.Pd	197906252005011007	Guru Muda	PNS
9	H. Abd. Salim, S.Pd.I	197804082005011002	Guru Muda	PNS
10	Ithriyah, S.Pd.I	196908042000032003	Guru Muda	PNS
11	Halimah, S.Pd.I	198208082005012004	Guru Muda	PNS
12	Padli, S.Pd.I	197710012005011005	Guru Muda	PNS
13	Yuliyanti, S.Pd.I	198407182005012002	Guru muda	PNS
14	Hj.Yulia Faridah, S.Pd.I	197107192005012003	Guru Pertama	PNS
15	Rosita, S.Pd.I	197909182007102002	Guru Pertama	PNS
16	H. Mansur Alhadisi, S.Ag, S.Pd.I	197105152014111005	Guru Pertama	PNS
17	Mauizatul Hasanah, S.Pd.I	198603222019032009	Guru Pertama	PNS
18	Huda Latifah, S.Pd.I	199202012019032029	Guru Pertama	PNS
19	H. Khairun ,S.Ag	9433750653200002	GBPNS	GTT
20	Abul Hasan Sayuti, S.Pd.I	30305081185001	P3K	GTT
21	Dahliana, S.Pd.I	30305081192001	P3K	GTT
22	Yunaningsih, S.Pd	30305081101002	GBPNS	GTT
23	Elya Rahmah, S.Pd	30305081199001	GBPNS	GTT
24	Muhammad Naufal Azwari, S.Pd	30305081101001	GBPNS	GTT
25	Ahmad Saufi Al Hadisi, M.Pd	30305081198001	GBPNS	GTT
26	Siti Khadijah, S.Pd	30305081199002	GBPNS	GTT
27	Khairun Ni'mah, S.Pd	30305081196002	GBPNS	GTT
28	Yasir Rahman, S.Pd	30304302196002	GBPNS	GTT
29	H. Fahri Ali, S.Pd	3945761664110022	GBPNS	GTT
30	Risliyanti Saputri, S.EI	30305081190001	Pegawai Administrasi	GTT
31	Muhammad Razifuddin, SH	30305081196003	Pegawai Perpustakaan	GTT

Sumber Data: Dokumen tata usaha MIN 9 Banjar tahun ajaran 2025

g. Data Siswa

Pada tahun ajaran 2025, total jumlah siswa di MIN 9 Banjar mencapai 529 orang, yang terdiri dari 268 siswa laki-laki dan 261 siswa perempuan. Rincian jumlah siswa per kelas di MIN 9 Banjar saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3 Data Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	45	39	84
II	46	42	88
III	47	42	89
IV	43	47	90
V	45	43	88
VI	42	43	85
TOTAL	268	261	529

h. Sarana Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana di MIN 9 Banjar terdapat 17 sarana dan prasarana. Adapun lebih rinci sarana dan prasarana di MIN 9 Banjar pada saat ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel. 4.4 Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Sarana Prasarana	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang kepala	1	-	-	1
2	Ruang guru	1	-	-	1
3	Ruang TU	1	-	-	1
4	Ruang kelas belajar	12	2	4	18
5	Ruang perpustakaan	1	-	-	1
6	Ruang UKS	-	1	-	1
7	Ruang Musholla	1	-	-	1
8	Ruang lap ipa	-	1	-	1

9	Ruang wc guru dan siswa	4	7	-	11
10	Gudang	-	-	1	1
11	Kantin	-	1	-	1
12	Pagar/pintu gerbang	-	-	2	2
13	Ruang computer	-	-	-	-
14	parker guru dan siswa	1	1	-	2
15	Ruang aula	-	-	-	-
16	Ruang keterampilan	-	-	-	-
17	Lapangan apel/olah raga	1	1	-	2

2. Deskriptif Data

Penelitian berjudul “Korelasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di MIN 9 Banjar” merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel independen, yaitu gaya belajar, dan satu variabel dependen, yaitu hasil belajar matematika.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 siswa kelas V MIN 9 Banjar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa angket gaya belajar dan dokumentasi hasil ujian akhir semester untuk pelajaran matematika. Angket tersebut telah melalui beberapa uji coba.

Angket dibagikan secara langsung kepada sampel penelitian di kelas. Berikut adalah data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

a. Deskriptif Data Gaya Belajar

Angket gaya belajar terdiri dari 20 pernyataan. Angket ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 7 pernyataan mengenai gaya belajar visual, 7 pernyataan mengenai gaya belajar auditorial, dan 6 pernyataan mengenai gaya belajar kinestetik.

Angket digunakan untuk mengidentifikasi jenis gaya belajar siswa. Setelah responden mengisi angket, peneliti menghitung skor untuk masing-masing gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik). Selanjutnya, peneliti menentukan

kecenderungan gaya belajar siswa dengan cara membandingkan skor tertinggi di antara ketiga gaya belajar tersebut. Berdasarkan skor tertinggi yang diperoleh, setiap siswa dikelompokkan ke dalam kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik. Hasil pengklasifikasian berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.5 Klasifikasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Responden	Gaya Belajar			Skor Total	Ket
	V	A	K		
Aamira Thalifah	27	24	26	77	V
Aira Syifa Rozania	22	31	25	78	A
Ali Yazid Al-Busthomi	18	23	14	55	A
Aliyya Farzana Hayfa	16	22	24	62	K
Amirah Asmarani Rahman	20	31	18	69	A
Aqila Maulida	24	23	18	65	V
Athiya Mumtazah	23	18	14	55	V
Atika Balqis	27	26	22	75	V
Daffa Hafidz Ibnirullah	18	19	22	59	K
Diyanah Elvaretta	30	29	22	81	A
Gina Nurhana	22	21	24	67	K
Haidir Nurrahman	24	22	22	68	A
Keyla Medina Azzahra	19	23	19	61	V
M. Nabil Altafah Anam	20	19	24	63	K
Muhammad Arka Al Farez	19	25	28	72	K
Muhammad Haikal	24	33	25	82	A
Muhammad Maulana Rifqi	31	29	22	82	V
Muhammad Mujib	20	24	23	67	A
Muhammad Syakir	18	29	19	66	A
Muhammad Syarwani Abdan	21	26	22	69	A
Musdalifah Azzahra	26	23	19	68	V
Nur Aisha Alifa	22	21	17	60	V
Nur Azwa Azzahra	19	29	20	68	A
Putri Ariana Mustika	24	22	19	65	V
Rizky Ramadhan	25	22	20	67	V
Saydah Aisyah Amirah	31	26	19	76	V

Berdasarkan hasil pengklasifikasian pada Tabel 4.5, kecenderungan gaya belajar siswa direkapitulasi oleh peneliti pada tabel berikut:

Tabel. 4.6 Rekapituasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
Visual	11	42%
Auditori	10	38%
Kinestetik	5	19%
Total	26	100%

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel, terdapat 11 siswa (42%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 10 siswa (38%) yang cenderung pada gaya belajar auditorial, dan 5 siswa (19%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang paling dominan di kelas V MIN 9 Banjar adalah gaya belajar visual.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika pada penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi ujian akhir semester. Berikut tabel rekap nilai ujian akhir semester mata pelajaran matematika:

Tabel. 4.7 Rekap Nilai Ujian Akhir Semester

Nama Responden	Hasil Belajar	Nama Responden	Hasil Belajar
Aamira Thalifah	85	M. Nabil Altafah Anam	80
Aira Syifa Rozania	89	Muhammad Arka Al Farez	79
Ali Yazid Al-Busthomi	84	Muhammad Haikal	84
Aliyya Farzana Hayfa	92	Muhammad Maulana Rifqi	83
Amirah Asmarani Rahman	79	Muhammad Mujib	80
Aqila Maulida	80	Muhammad Syakir	77

Athiya Mumtazah	85	Muhammad Syarwani Abdan	86
Atika Balqis	84	Musdalifah Azzahra	83
Daffa Hafidz Ibnirullah	77	Nur Aisha Alifa	85
Diyanah Elvaretta	78	Nur Azwa Azzahra	84
Gina Nurhana	94	Putri Ariana Mustika	85
Haidir Nurrahman	79	Rizky Ramadhan	80
Keyla Medina Azzahra	91	Saydah Aisyah Amirah	79

Setelah melakukan rekapitulasi nilai hasil belajar matematika siswa, peneliti melanjutkan dengan uji statistik deskriptif. Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data nilai yang diperoleh, seperti mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif, peneliti dapat memahami sebaran dan kecenderungan data nilai siswa secara keseluruhan sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam. Berikut adalah tabel statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa:

Tabel. 4.8 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	26	77	94	83.27	4.548
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 31, untuk variabel hasil belajar (Y) dari 26 responden, tidak terdapat data yang hilang (*missing data* = 0), sehingga semua skor variabel dapat dianalisis secara menyeluruh. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

- 1) Mean (rata-rata): 83.27, (yang mencerminkan nilai tengah dari data variabel hasil belajar).
- 2) Skor maksimum: 94 (nilai tertinggi yang diperoleh responden).
- 3) Skor minimum: 77 (nilai terendah dalam data).

Dengan demikian, distribusi data pada variabel hasil belajar dapat dianalisis lebih lanjut untuk melihat kecenderungan dan pola penyebarannya. Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar yang sangat baik, baik, cukup baik di buat pengelompokan kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{94 - 77 + 1}{3}$$

$$\text{Interval} = 6$$

Jumlah interval untuk variabel Hasil Belajar (Y) adalah 6. Setelah nilai interval ditentukan, langkah berikutnya adalah memasukkan data dari interval tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi seperti yang ditunjukkan berikut ini:

Tabel. 4.9 Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	89 – 94	4	15%	Sangat baik
2.	83 – 88	9	35%	Baik
3.	77 – 82	13	50%	Cukup Baik
Total		26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 siswa (15%) yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori sangat baik. Sementara itu, 9 siswa (35%) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan 13 siswa lainnya (50%) berada dalam kategori cukup

baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, hasil belajar siswa tergolong dalam kategori cukup baik.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, menggunakan perhitungan yang dibantu oleh SPSS versi 31 dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan diambil berdasarkan hasil perhitungan: jika nilai yang diperoleh $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya, jika $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel perhitungan uji normalitas:

Tabel. 4.10 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Belajar	.159	26	.092	.956	26	.319
Hasil Belajar	.159	26	.088	.925	26	.059
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai Pvalue (sig) Shapiro-Wilk adalah 0,319 untuk variabel gaya belajar (X) dan 0,059 untuk variabel hasil belajar (Y). Karena nilai Sig $0,319 > 0,05$ untuk variabel (X) dan $0,059 > 0,05$

untuk variabel (Y), maka residual tersebut berdistribusi normal, sehingga syarat normalitas dalam uji prasyarat telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk menentukan apakah dua variabel yang akan dianalisis menggunakan metode korelasional menunjukkan hubungan yang linier. Kriteria pengujiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai sig. *deviation from linearity* $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai sig. *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan, diperoleh data uji linieritas sebagai berikut:

Tabel. 4.11 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	356.449	17	20.968	1.044	.001
		Linearity	7.612	1	7.612	.379	.000
		Deviation from Linearity	348.837	16	21.802	1.086	.475
	Within Groups		160.667	8	20.083		
	Total		517.115	25			

Hasil uji linearitas pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan *deviation from linearity* sebesar 0,475 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar bersifat linear dan tidak menyimpang dari linearitas.

2) Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson

Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel. 4.12 Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.685
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.685	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

Dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi antara gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,685 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika peserta didik.

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar dan Hasil Belajar Matematika

a. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V Di MIN 9 Banjar

Gaya belajar adalah pendekatan unik yang digunakan oleh setiap individu dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Dalam konteks pembelajaran gaya belajar memainkan peranan yang penting dalam menentukan seberapa efektif peserta didik memahami materi yang diberikan. Menurut DePorter dan Hernacki, gaya belajar terbagi menjadi tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga gaya ini merepresentasikan bagaimana seseorang lebih dominan menggunakan indera tertentu dalam proses belajar.⁴⁵

Dalam penelitian ini, data mengenai gaya belajar peserta didik diperoleh melalui angket yang mengidentifikasi kecenderungan masing-masing individu. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik kelas Va di MIN 9 Banjar memiliki distribusi gaya belajar sebagai berikut: Gaya belajar visual sebanyak 11 peserta didik (42%), auditori sebanyak 10 peserta didik (38%), dan kinestetik sebanyak 5 peserta didik (19%). Hal ini menunjukkan bahwa kelas memiliki komposisi gaya belajar yang cukup beragam.

Keberagaman ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak terpaku pada satu metode saja. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih efektif belajar melalui gambar, diagram, dan warna, sedangkan siswa auditori menyukai penjelasan verbal atau diskusi, sementara siswa kinestetik membutuhkan aktivitas fisik dan praktik langsung. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan multimodal yang menggabungkan berbagai teknik

⁴⁵ Sheromova et al., "Learning Styles and Development of Cognitive Skills in Mathematics Learning."

pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat dan memahami materi secara optimal.

Teori VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) yang dikembangkan oleh Neil Fleming memperkuat pentingnya strategi pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa. Jika guru mampu menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa, maka kemungkinan siswa memahami materi akan jauh lebih besar.⁴⁶

Namun gaya belajar pada siswa sekolah dasar, terutama usia 10–11 tahun (kelas V), belum sepenuhnya bersifat tetap. Pada masa ini, anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang dinamis dan fleksibel. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa pada usia ini berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap objek nyata, tetapi belum sepenuhnya mampu berpikir abstrak secara sistematis.

Piaget menjelaskan bahwa kemampuan anak untuk mengolah informasi masih berkembang dan dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kecenderungan gaya belajar mereka masih dapat berubah tergantung pada bagaimana guru menyajikan materi, suasana belajar, dan media pembelajaran yang digunakan.⁴⁷

Selain itu, Howard Gardner dalam teori Multiple Intelligences menyatakan bahwa kecerdasan seseorang bersifat majemuk, dan preferensi belajar siswa dapat

⁴⁶ Tanama, "Kajian Gaya Belajar Di Masa Pandemi."

⁴⁷ J. Piaget, "The Origins of Intelligence," *International University Press, Inc.*, 1952.

berkembang dari waktu ke waktu seiring bertambahnya pengalaman, paparan terhadap metode pembelajaran yang berbeda, dan stimulus lingkungan. Seorang anak yang awalnya cenderung visual, bisa jadi berkembang menjadi lebih kinestetik ketika belajar dengan alat bantu manipulatif, atau menjadi lebih auditori setelah terbiasa belajar melalui diskusi.⁴⁸

Lebih lanjut, Dunn dan Dunn juga menyebutkan bahwa gaya belajar bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan dapat berubah sesuai usia, pengalaman belajar, serta pengaruh sosial dan budaya. Ini berarti bahwa guru perlu melakukan pemetaan ulang atau observasi berkala terhadap gaya belajar siswa, terutama pada masa usia dasar, untuk memastikan pendekatan pembelajaran tetap relevan dan efektif.⁴⁹

b. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di MIN 9 Banjar

Hasil belajar merupakan cerminan dari efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam konteks ini, hasil belajar yang dianalisis adalah nilai ujian akhir semester mata pelajaran matematika. Menurut Bloom, hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokus penelitian ini berada pada ranah kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.⁵⁰

Berdasarkan data nilai yang dikumpulkan, diketahui bahwa nilai tertinggi peserta didik mencapai 94 dan yang terendah adalah 77, dengan rata-rata kelas sebesar 83,27. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, terdapat 4 peserta didik (15%)

⁴⁸ Howard Gardner, "Howard Gardner's Theory of Multiple Intelligences Verbal-Linguistic Intelligence Mathematical-Logical Intelligence Visual-Spatial Intelligence," *Not Referenced*, 1983.

⁴⁹ Hikmah, "Menggali Potensi Siswa : Peran Gaya Belajar Dalam Proses Pendidikan."

⁵⁰ Teori, Bloom, and Meningkatkan, "Muaddib."

yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori sangat baik. Sementara itu, 9 peserta didik (35%) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan 13 peserta didik lainnya (50%) berada dalam kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, hasil belajar siswa tergolong dalam kategori cukup baik.

Capaian nilai ini memberikan gambaran bahwa Sebagian peserta didik telah menguasai materi, namun masih ada sebagian besar yang mengalami kesulitan. Perbedaan pencapaian hasil belajar ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk di dalamnya adalah gaya belajar siswa. Jika pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Teori yang dikemukakan oleh Slavin menekankan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kemampuan awal siswa, kualitas instruksi, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketiganya sangat dipengaruhi oleh seberapa besar kesesuaian antara metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa.⁵¹

2. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

⁵¹ Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah."

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data gaya belajar dan hasil belajar mengikuti distribusi normal. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk data gaya belajar sebesar 0,319 dan hasil belajar sebesar 0,059. Karena kedua nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear. Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar bersifat linear dengan nilai signifikansi linearitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan *deviation from linearity* sebesar $0,475 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel gaya belajar dan hasil belajar memenuhi asumsi linieritas, dan analisis korelasi Pearson dapat dilakukan.

b. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Pearson

Untuk menguji hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika, digunakan uji korelasi Pearson. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), nilai r antara 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar adalah signifikan secara statistik.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nugroho, A. D, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan hasil

belajar, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep seperti matematika.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya belajar siswa dikenali dan difasilitasi, maka semakin tinggi pula kemungkinan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan pendekatan guru cenderung mengalami hambatan dalam menyerap materi pembelajaran.

c. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Dunn & Dunn, bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Ketika metode pembelajaran sesuai dengan preferensi belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan hasil belajar pun meningkat.⁵²

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang responsif terhadap gaya belajar siswa. Dalam konteks kelas V MIN 9 Banjar yang memiliki keberagaman gaya belajar, guru sebaiknya menggabungkan berbagai strategi pembelajaran seperti penyampaian visual, penjelasan lisan, serta aktivitas praktik langsung.

Hasil ini juga menjadi masukan penting bagi pihak sekolah untuk memperhatikan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini

⁵² Hikmah, "Menggali Potensi Siswa : Peran Gaya Belajar Dalam Proses Pendidikan."

menyesuaikan metode, isi, dan proses belajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, yang merupakan bagian dari prinsip pembelajaran abad ke-21.⁵³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 9 Banjar, dan pemahaman terhadap gaya belajar siswa merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian akademik.

⁵³ Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.